



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 7521-7529

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Nasabah dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Muhammad Adnan, Muhammad Nur Abdi, Sahabuddin N

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[adnan060703@gmail.com](mailto:adnan060703@gmail.com)

### Abstrak

Perbankan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama dalam bentuk kredit. Salah satu program kredit yang mendukung penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat nasabah dalam mengakses kredit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Takalar selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tingkat suku bunga dan permintaan kredit KUR yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Unit Takalar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,551 menunjukkan bahwa 55,1% variasi minat nasabah dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penetapan suku bunga yang kompetitif dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap produk KUR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perbankan dalam menetapkan kebijakan suku bunga guna meningkatkan penyaluran kredit kepada sektor UMKM.

*Kata kunci:* Suku Bunga, Minat Nasabah, Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM

### 1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke Masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank diharapkan dapat melayani berbagai kebutuhan pembiayaan serta dapat melancarkan mekanisme pembayaran di sektor perekonomian. Bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen dengan pemberian kredit kepada beberapa sektor perekonomian. Perbankan sebagai suatu sektor penting dalam perekonomian, telah memberikan peranan dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan perekonomian. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No 7, 1992).

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan khususnya di Indonesia, terdapat dua jenis perbankan, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Secara fungsi dan kegiatan operasional, kedua jenis bank tersebut memiliki fungsi yang sama. Perbedaan utama kedua jenis bank tersebut terdapat pada peraturan dan kebijakan yang berlaku, dimana peraturan Bank Konvensional dibuat berdasarkan peraturan dari regulator sedangkan peraturan Bank Syariah dibuat berdasarkan ketentuan fatwa dan/atau ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Islam.

Bank konvensional adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan jasa kredit seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif,

---

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Nasabah dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia

kredit jangka pendek, dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, letter of credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek. Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dana dari nasabah yang dapat berupa rekening giro, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi yang merupakan pendapatan bank yang terbesar. Pendapatan bank tersebut kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi, contoh bank konvensional adalah bank umum dan BPR.

Salah satu produk bank yang paling diminati oleh masyarakat adalah jasa kredit. UU RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Pengertian kredit dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Sedangkan Suku bunga adalah Harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Besarnya suku bunga yang di bebaskan bank untuk kredit, sebagian besar di tentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada di luar control bank, yaitu suku bunga di pasar dan kekuatan pesaing. Sehingga semakin rendah suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank, akan menaikkan jumlah kredit yang akan diminta oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Namun demikian masih banyak faktor lain yang perlu di pertimbangkan sebagai dasar dalam permintaan kredit tersebut.

Pemerintahan mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Intruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. Kredit Usaha Rakyat ini ditujukan bagi kelompok-kelompok UMKM di Indonesia. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Pada awal diluncurkannya pada tahun 2007, Kredit Usaha Rakyat (KUR) menggunakan skema Imbal Jasa Penjaminan. Pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dukungan pemerintah bagi pembiayaan UMKM yang sebelumnya skema Imbal Jasa Penjamin menjadi skema subsidi bunga. Dengan skema ini, Pemerintah menanggung sebagian bunga yang ditanggung oleh debitur dalam bentuk subsidi bunga. Subsidi bunga diberikan berdasarkan selisih antara suku bunga kredit dikurangi dengan suku bunga yang ditanggung oleh debitur. Pada tahun 2021, kebijakan Program KUR merupakan bagian dari pemulihan Ekonomi Nasional. Berdasarkan Permenko Nomor 6 Tahun 2020 sebagaimana diubah terakhir dengan Permenko 3 Tahun 2021 tentang perlakuan khusus KUR di masa pandemi dimana memperpanjang pemberian tambahan subsidi bunga kepada debitur KUR yang terdampak usahanya sampai dengan 31 Desember 2021.

Direktur Bisnis Mikro BRI mengungkapkan bahwa dari alokasi KUR oleh pemerintah sebesar Rp 450 triliun pada tahun 2023, BRI mendapatkan alokasi penyaluran KUR sebesar Rp 270 triliun. BRI di sepanjang tahun 2022 berhasil menyalurkan KUR dengan total sebesar Rp 252.38 triliun kepada 6,5 juta debitur dengan mayoritas disalurkan kepada sector produksi. BRI juga berhasil menjaga kualitas KUR yang disalurkan, hal tersebut tercermin dari NPL KUR BRI pada akhir Desember 2022 sebesar 0,83%.

Sebagaimana bank-bank lainnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Takalar ini juga tidak lepas dari kegiatan perkreditan. Kredit Usaha Rakyat yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu dikenakan tingkat bunga di mana besarnya tingkat bunga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan adanya kebijakan tingkat suku bunga yang tepat, nasabah akan bertambah dan tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Minat Nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada periode tahun 2022-2024.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan variabel atau kondisi penelitian sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui prosedur yang sistematis. Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih dengan melihat sejauh mana pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan antarvariabel tersebut dinyatakan melalui koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Palloko yang berlokasi di Jalan Poros Pallangga, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2025. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan besaran tertentu yang bersifat objektif dan dapat diukur. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau laporan tertulis yang telah disusun dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan kredit, jumlah nasabah, serta tingkat suku bunga pinjaman pada PT Bank Rakyat Indonesia.

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah data tingkat suku bunga dan laporan permintaan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Takalar selama periode tahun 2022 sampai dengan 2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah minat kredit nasabah, yaitu kecenderungan atau keinginan nasabah untuk menggunakan fasilitas kredit yang disediakan oleh bank berdasarkan perjanjian kredit yang berlaku. Minat merupakan dorongan internal yang mencakup aspek mental, emosional, dan motorik yang memengaruhi ketertarikan individu terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Minat yang muncul secara berkelanjutan cenderung memberikan kepuasan dan mendorong individu untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks perbankan, nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa perbankan, baik berupa simpanan maupun pinjaman, sehingga memiliki hubungan langsung dengan bank. Variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit, yaitu balas jasa atau nilai tertentu yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui pencatatan, pengkajian, dan penelaahan dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan kredit, data nasabah, serta tingkat suku bunga pinjaman pada PT Bank Rakyat Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS versi 21. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen, yaitu suku bunga, terhadap variabel dependen, yaitu minat kredit nasabah, serta untuk memprediksi perubahan variabel dependen akibat perubahan variabel independen.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 persen. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1, di mana semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

*Bank Rakyat Indonesia (BRI)* adalah sebuah bank BUMN (Badan usaha Milik Negara) terbesar di Indonesia yang fokus pada layanan perbankan, terutama bagi UMKM dan masyarakat ritel. Bank BRI telah berdiri sejak 16 desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah dan didirikan oleh *Raden Bei Aria Wirjaatmadja*. BRI berperan penting dalam menggerakkan ekonomi Nasional dan telah berkembang menjadi perusahaan perseroan (Persero) Tbk pada tahun 1992. BRI memiliki fokus layanan yaitu memiliki spesialisasi dalam pinjaman skala kecil dan keuangan mikro, serta melayani jutaan ritel. Sebagai BUMN, BRI memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional khususnya melalui program tanggung jawab nasional (CSR) dan bantuan bina lingkungan (BRI Peduli). BRI memiliki jaringan luas, termasuk kantor cabang, unit, pos pelayanan pedesaan, dan agen BRILink, yang didukung oleh jaringan BRISat untuk menjangkau seluruh masyarakat. Ada beberapa jenis pinjaman untuk UMKM pada BRI meliputi, KUR (Kredit Usaha Rakyat) pinjaman konsumtif tanpa agunan seperti BRIGuna Karya, BRIGuna Purna dan BRIGuna Pra Purna, adapun pinjaman untuk kebutuhan khusus seperti KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) dan KKB (Kredit Kendaraan Bermotor), serta pinjaman untuk modal kerja dan investasi bagi pelaku usaha seperti Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 26. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu suku bunga (X), terhadap variabel dependen, yaitu minat nasabah (Y) dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Takalar. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah hubungan serta besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel suku bunga terhadap minat nasabah melalui serangkaian uji statistik.

#### Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas (suku bunga) terhadap variabel terikat (minat nasabah). Hasil perhitungan regresi linear sederhana ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	215.847	132.286		1.632	.133
	Suku Bunga	118.530	24.051	.742	4.932	.001

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: SPSS 26 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 215,847 + 118,530X$$

Keterangan:

Y = Minat Nasabah (variabel dependen)

X = Suku Bunga (variabel independen)

a = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b = Koefisien regresi (besarnya perubahan Y untuk setiap perubahan satu satuan X)

Interpretasi Berdasarkan Hasil Regresi:

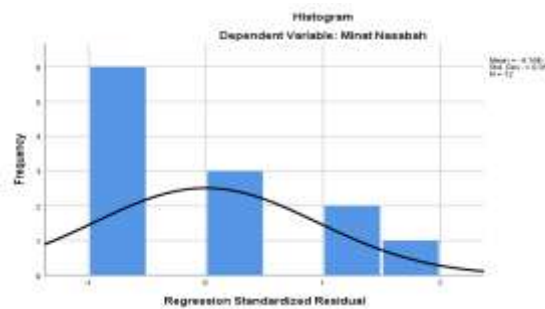
1. Nilai a (Konstanta) = 215.847. Artinya, apabila nilai suku bunga (X) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai dasar minat nasabah (Y) sebesar 215.847. Angka ini menunjukkan tingkat minat nasabah tanpa dipengaruhi oleh perubahan suku bunga.
2. Nilai b (Koefisien Regresi) = 118.530. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada suku bunga (X) akan meningkatkan minat nasabah (Y) sebesar 118.530. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan minat nasabah bersifat searah (positif), sehingga semakin tinggi suku bunga, semakin meningkat pula minat nasabah terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Takalar.

### Uji Asumsi Klasik

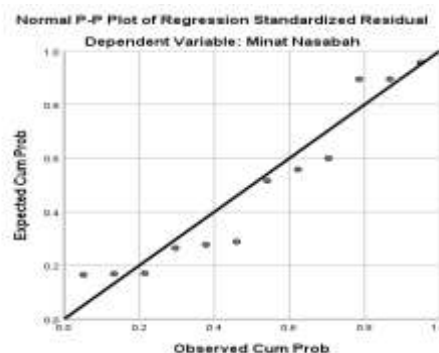
Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji ini penting agar model regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu model terbaik, linier, dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas, yang masing-masing berfungsi memastikan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang menyebar mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik Histogram dan Normal P-P Plot.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P P Plot

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2, hasil pengujian normalitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Histogram menunjukkan pola kurva yang menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) dan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan secara ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi mendekati normal.
2. P-P Plot memperlihatkan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini menandakan bahwa distribusi residual berada dalam kondisi normal.

Berdasarkan hasil kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis statistik berikutnya.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Meskipun penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, pengujian tetap dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar bebas dari indikasi korelasi berlebihan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Suku Bunga	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: SPSS 26 2025

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 1.000 dan nilai VIF juga sebesar 1.000. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian, variabel suku bunga layak digunakan dalam model regresi karena tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel lainnya.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk menguji apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji parsial (uji t). Kedua pengujian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Takalar.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap perubahan minat nasabah dalam pengambilan KUR.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.506	289.63700

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

b. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: SPSS 26 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diperoleh nilai R Square sebesar 0.551, yang berarti bahwa sebesar 55,1% variasi perubahan minat nasabah dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga. Sementara itu, sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi minat nasabah terhadap pengambilan Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Takalar.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam pengambilan KUR. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	215.847	132.286		1.632	.133
	Suku Bunga	118.530	24.051	.742	4.932	.001

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: SPSS 26 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4., diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 untuk variabel suku bunga. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap minat nasabah. Artinya, semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditetapkan, maka minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Takalar juga akan meningkat tapi hanya pada suku bunga 3% dan 6% saja, sedangkan pada suku bunga 7% dan 8% jumlah nasabah menurun, akan tetapi jumlah nasabah terus meningkat setiap tahunnya pada semua suku bunga. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

### Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Takalar. Nilai koefisien regresi yang positif menggambarkan bahwa setiap kenaikan suku bunga akan diikuti dengan peningkatan minat nasabah untuk mengajukan kredit, akan tetapi terkadang dari pihak bank sendiri yang memutuskan apakah nasabah tersebut berhak diberi pinjaman dengan jumlah tinggi atau tidak. Kondisi ini menunjukkan bahwa suku bunga dan jumlah credit yang diambil merupakan faktor penting yang dipertimbangkan masyarakat dalam memutuskan untuk mengambil kredit di lembaga perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Almurrahmah (2015) dan Detria Fauziyah Pramesti (2022). Penelitian Annisa membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit di BRI Unit Citra Niaga Samarinda, di mana semakin rendah suku bunga, semakin besar minat nasabah untuk meminjam. Detria juga menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Kedua hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa suku bunga yang stabil dan sesuai dengan kemampuan nasabah mampu mendorong peningkatan minat masyarakat untuk mengakses fasilitas pembiayaan.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hasniar (2016) dan Marchella G. Mewoh (2023). Hasniar menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja di BRI Cabang Jeneponto, karena nasabah lebih memperhatikan kecepatan pelayanan dan hubungan baik dengan pihak bank dibandingkan besaran suku bunga. Marchella juga menyimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat, sebab selama tingkat bunga tidak naik secara ekstrem, nasabah tetap mengambil kredit karena kebutuhan modal usaha. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi dan karakteristik nasabah yang berbeda di setiap wilayah penelitian, serta kebutuhan dana yang lebih mendesak dibandingkan pertimbangan tingkat bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Badrul Huda (2019) dan Dodik Achmadi (2020) turut mendukung temuan penelitian ini. Keduanya menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Dalam penelitian Badrul, suku bunga bahkan menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan kualitas pelayanan dan prosedur kredit. Hasil tersebut memperkuat bahwa kebijakan suku bunga yang kompetitif berperan besar dalam menentukan minat nasabah untuk menggunakan fasilitas kredit.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pihak BRI Unit Takalar dalam menetapkan strategi suku bunga yang kompetitif untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk KUR. Dari sisi akademik, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa suku bunga masih menjadi variabel utama yang memengaruhi minat nasabah, terutama di wilayah perbankan daerah yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda dari perkotaan.

Selama proses penelitian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pengumpulan data dan kesulitan memperoleh responden yang bersedia memberikan jawaban secara detail. Sebagian nasabah enggan menjelaskan alasan pribadi terkait keputusan mengambil kredit. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan pendekatan langsung secara persuasif dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian. Peneliti juga memperpanjang waktu pengambilan data agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh nyata terhadap minat nasabah dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Takalar. Penerapan kebijakan suku bunga yang kompetitif dapat menjadi strategi yang efektif bagi lembaga perbankan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk pembiayaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya untuk mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi minat nasabah.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Takalar. Semakin rendah tingkat suku bunga, semakin meningkat pula minat nasabah terhadap KUR. Besarnya pengaruh suku bunga terhadap minat nasabah sebesar 55,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

#### Referensi

1. Annisa Almulkaramah, dkk. (2015). *Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Briguna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Unit Citra Niaga Samarinda*.
2. Arif. (2010). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
3. Badaruddin. (2016). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit konsumtif pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa. *Akmen: Jurnal Ilmiah*.
4. Badrul Huda, dkk. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 13(1). ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175. DOI: 10.19184/jpe.v13i1.10425.
5. Citra Ningsih, dkk. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan usaha survei pada BRI Unit Suwawa. *JAMBURA*, 6(2), September 2023. Website jurnal: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
6. Detria Fauziah Pramesti, & Sugeng Hadi Utomo. (2022). Analisis suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit terhadap keputusan kredit UMKM. *Jurnal Manajemen*, 14(2).
7. Dodik Achmadi, dkk. (2020). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. *Aktual: Journal of Accounting and Financial*, 5(1), 52–58. ISSN 2337-568X. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual>.
8. Eka Pratiwi, dkk. (2020). Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah bank konvensional dan syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 6(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.6.1.118>. Tersedia online: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm>.
9. Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
10. Haniyah. (2018). Pengaruh suku bunga bank terhadap kredit investasi pada PT Bank Mandiri Cabang Tahuna. *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 1(1).
11. Hasniar. (2016). Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan modal kerja (KMK) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Jenepono di Kabupaten Jenepono. Makassar. (<http://eprints.unm.ac.id/4278>, diakses 16 Januari 2019).
12. Hasyim, dkk. (2023). Pengaruh kualitas layanan aplikasi BRImo terhadap kepuasan nasabah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(4), 764–778. ISSN 2527-6344 (Printed), ISSN 2580-5800 (Online). DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20789>.
13. [http://www.dekop.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=345](http://www.dekop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=345), diunduh 21 Juli 2010.
14. Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
15. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, loc. cit.
16. M. Abin Pralyuda, & Muhammad Kadafi. (2024). Analisis kepuasan pengguna terhadap layanan aplikasi BRImo menggunakan Mobile Service Quality BRI KCP KM 12. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6). E-ISSN 2986-6340. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12162455>.
17. Marchella G. Mewoh, dkk. (2023). Pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bahu. *Productivity*, 4(5). E-ISSN 2723-0112.
18. Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Keuangan tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, PMK No. 189/PMK.05/2010, Pasal 4–5.
19. Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

20. Rischa Meci Lestari, dkk. (2021). Pengaruh kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 3(2), 179–195.
21. Sinarti, Titi. (2013). Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam periode 2008–2012. *Jurnal Ekonomi*.
22. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
23. Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
24. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
25. Yulianan, Siti Chotifiah. (2018). Peningkatan minat menabung di bank syariah melalui program office channeling. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1), 66.